

ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK.

Budiman *¹
Mariana Salosso ²
Nety Torano ³
Nikolina Balia ⁴
Nopenas Sinaga ⁵
Dhian Wisnuwati ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Caritas Indonesia

*e-mail: budimanrudi@gmail.com ¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan suku bunga terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. (BRI) selama periode 2019–2024. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan BRI, publikasi Bank Indonesia **terkait** BI 7-Day Reverse Repo Rate, Pusat Data Kontan, serta sumber resmi lainnya seperti PR Newswire dan S&P Global. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate, sedangkan variabel dependen meliputi laba bersih, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) sebagai indikator profitabilitas perbankan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif untuk memetakan tren perubahan suku bunga dan profitabilitas bank, dilanjutkan dengan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap masing-masing indikator profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan laba bersih, dengan nilai R-squared yang tinggi dan p-value rendah, sedangkan pengaruh terhadap NIM bersifat positif namun dengan signifikansi moderat. Temuan ini mengindikasikan bahwa BRI mampu menjaga profitabilitasnya di tengah fluktuasi suku bunga berkat dominasi dana murah (CASA) dan pengelolaan margin bunga yang efisien. Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa sensitivitas profitabilitas BRI terhadap suku bunga tetap terkendali, dan kenaikan suku bunga cenderung memperkuat kinerja keuangan bank. Studi ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen BRI untuk memperkuat strategi manajemen aset-liabilitas dan efisiensi biaya dana, serta bagi regulator dan investor dalam memahami mekanisme transmisi kebijakan moneter terhadap profitabilitas perbankan nasional.

Kata kunci: Suku Bunga, Profitabilitas, ROA, ROE, NIM, Bank Rakyat Indonesia

Abstract

rate changes and bank profitability, followed by simple linear regression to examine the effect of interest rates on each profitability indicator. The results show that interest rate changes have a significant effect on ROA, ROE, and Net Profit, with high R-squared values and low p-values, while the effect on NIM is positive but moderately significant. These findings indicate that BRI is able to maintain its profitability amid interest rate fluctuations due to its strong reliance on low-cost funds (CASA) and efficient interest margin management. Overall, the study reveals that BRI's profitability sensitivity to interest rate changes is well-managed, and periods of rising interest rates tend to enhance the bank's financial performance. This study provides practical implications for BRI's management to strengthen asset-liability management strategies and cost-of-funds efficiency, as well as for regulators and investors to better understand the monetary policy transmission mechanism to banking profitability in Indonesia.

Keywords: Interest Rate, Profitability, ROA, ROE, NIM, Bank Rakyat Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam lanskap keuangan, suku bunga adalah instrumen kebijakan moneter yang memiliki pengaruh luas terhadap perilaku industri perbankan dan perekonomian secara keseluruhan. Bank sentral menetapkan suku bunga untuk menjaga stabilitas harga dan kurs, tetapi bagi perbankan, fluktuasi suku bunga menjadi penentu utama harga dana dan imbal hasil aset produktif. Penurunan suku bunga yang diantisipasi akan menekan margin bunga bersih (*net interest margin*) sehingga laju pertumbuhan laba bank-bank besar di Indonesia diperkirakan melambat (Sanglap

& Ramos, 2024). Dinamika ini menuntut bank untuk menyesuaikan strategi penetapan suku bunga pinjaman dan pengelolaan biaya dana agar tidak kehilangan profitabilitas.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, selanjutnya disebut BRI, merupakan bank terbesar di Indonesia dengan spesialisasi di segmen mikro dan usaha kecil. Kinerja keuangannya mencerminkan kombinasi kemampuan komersial dan komitmen terhadap inklusi keuangan. Pada laporan kinerja kuartal ketiga 2024, BRI mencatat laba bersih konsolidasi Rp45,36 triliun; total penyaluran kredit mencapai Rp1.353,36 triliun dengan 81,70% di antaranya disalurkan kepada pelaku UMKM (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., 2024). Rasio kredit bermasalah (NPL) turun menjadi 2,90%, sedangkan dana pihak ketiga naik 5,59% dengan dominasi dana murah (CASA) sebesar 64,17% (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., 2024). Data tersebut menggambarkan bagaimana BRI menjaga kualitas aset sekaligus memperbesar basis dana murah di tengah tantangan eksternal.

Pergerakan suku bunga di Indonesia pada periode 2024–2025 menunjukkan arah pelonggaran. Pada 21 Mei 2025, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi 5,50% dan meminta perbankan menurunkan suku bunga kredit untuk mendorong pertumbuhan (Sulaiman & Teresia, 2025). Bank sentral menegaskan bahwa keputusan tersebut sejalan dengan inflasi yang terkendali dan kebutuhan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Tidak lama berselang, pada 16 Juli 2025, suku bunga acuan kembali dipangkas 25 basis poin menjadi 5,25% (Pusat Data Kontan, 2025a). Rangkaian kebijakan moneter ini membuka ruang bagi pelaku perbankan untuk merestrukturisasi portofolio aset dan kewajiban, tetapi sekaligus menimbulkan risiko penurunan pendapatan bunga.

Para analis pasar memperingatkan bahwa penurunan suku bunga dapat mengakibatkan penyempitan margin bunga bersih karena bunga kredit cenderung turun lebih cepat daripada biaya dana, terutama dalam kondisi persaingan yang ketat. S&P Global Market Intelligence mencatat bahwa laba bersih bank-bank besar Indonesia, termasuk BRI, masih diperkirakan tumbuh pada 2024–2025, namun laju pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya (Sanglap & Ramos, 2024). Laporan yang sama menyoroti bahwa risiko utama terhadap laba bersih berasal dari kemungkinan pemangkasan suku bunga Bank Indonesia pada paruh kedua 2024 sehingga pendapatan bunga berpotensi melambat (Sanglap & Ramos, 2024). Pernyataan ini menegaskan bahwa profitabilitas bank sangat sensitif terhadap kebijakan moneter.

Net interest margin (NIM) adalah salah satu indikator utama untuk mengukur efisiensi bank dalam mengelola selisih pendapatan bunga dari aset produktif terhadap biaya dana. Data Pusat Data Kontan menunjukkan bahwa rata-rata NIM industri perbankan turun dari 4,81% pada 2023 menjadi 4,62% pada 2024, menggambarkan tekanan meningkatnya biaya dana dan kompetisi yang tajam (Pusat Data Kontan, 2025b). Meskipun demikian, BRI tetap mempertahankan posisi sebagai bank dengan NIM tertinggi, meski turun dari 7,95% pada 2023 menjadi 7,74% pada 2024 (Pusat Data Kontan, 2025b). Penurunan tipis ini menyiratkan bahwa bank mampu menjaga efisiensi bunga lebih baik daripada pesaingnya, namun arah tren industri menunjukkan tantangan ke depan apabila suku bunga terus turun.

Biaya dana tidak hanya ditentukan oleh tingkat bunga, tetapi juga oleh struktur sumber pendanaan. Laporan S&P Global mencatat bahwa regulasi, kenaikan suku bunga, dan kompetisi pengumpulan dana pada 2023 mendorong kenaikan biaya dana Bank Rakyat Indonesia hingga di atas 3% (Sanglap & Ramos, 2024). Dalam situasi seperti ini, BRI menaruh perhatian besar pada peningkatan dana murah melalui transformasi digital, seperti pengembangan aplikasi BRI^{Mo} yang mencapai 37,14 juta pengguna dengan volume transaksi Rp4.034 triliun pada September 2024 (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., 2024). Penguatan basis dana murah melalui agen BRI^{Link} dan program inklusi keuangan memperkecil ketergantungan pada dana mahal sekaligus meningkatkan likuiditas.

Hubungan antara suku bunga dan profitabilitas bank tidak selalu linear. Di satu sisi, kenaikan suku bunga dapat meningkatkan pendapatan bunga, tetapi di sisi lain, bank seringkali kesulitan meneruskan kenaikan tersebut kepada nasabah karena penetapan suku bunga kredit cenderung *lagging* (Sanglap & Ramos, 2024). Analisis S&P Global menunjukkan bahwa suku

bunga pinjaman di Indonesia relatif datar meskipun terjadi kenaikan suku bunga acuan, sementara siklus pengetatan sebelumnya justru mempersempit margin bunga bersih (Sanglap & Ramos, 2024). Hal ini memperkuat argumen bahwa faktor-faktor lain seperti elastisitas permintaan kredit, persaingan, dan regulasi turut menentukan dampak akhir dari perubahan suku bunga terhadap kinerja bank.

Dalam konteks BRI, kinerja keuangan yang kuat juga didukung oleh diversifikasi pendapatan dan kualitas aset. Pada konferensi kinerja keuangan 2024, manajemen BRI mengumumkan laba bersih konsolidasi Rp60,64 triliun, dengan pertumbuhan aset 1,42% menjadi Rp1.992,98 triliun dan rasio NPL turun menjadi 2,78% (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., 2025). Portofolio kredit BRI berfokus pada segmen mikro dan UMKM yang menyumbang 81,97% dari total penyaluran kredit sebesar Rp1.354,64 triliun (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., 2025). Kualitas kredit yang terjaga dan cakupan cadangan sebesar 215,01% memberikan bantalan bagi bank untuk menghadapi volatilitas suku bunga.

Meskipun banyak penelitian membahas pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perbankan secara umum, kajian yang secara khusus menelaah sensitivitas profitabilitas BRI terhadap perubahan suku bunga masih jarang. Sebagian besar studi mengambil sampel beberapa bank besar untuk melihat dampak makro kebijakan moneter tanpa menyoroti heterogenitas model bisnis tiap bank. Padahal, struktur aset dan liabilitas BRI yang didominasi segmen mikro serta program-program pemberdayaan UMKM berpotensi menghasilkan respons yang berbeda terhadap perubahan suku bunga. Keterbatasan ini membuka ruang bagi penelitian yang lebih fokus dan mendalam.

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana perubahan suku bunga memengaruhi profitabilitas BRI dengan mengamati variabel seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), serta laba bersih. Selain itu, penelitian akan mempertimbangkan faktor kontrol seperti total aset, komposisi dana murah, dan kualitas kredit untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Pendekatan kuantitatif dengan regresi linier diharapkan dapat mengidentifikasi sensitivitas laba terhadap perubahan suku bunga dan menjelaskan mekanisme transmisi suku bunga di dalam BRI.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen BRI dalam merumuskan strategi pengelolaan aset-liabilitas serta kebijakan penetapan bunga kredit dan simpanan. Bagi regulator dan pemangku kepentingan, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan moneter yang memperhatikan dampak terhadap intermediasi perbankan. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik, tetapi juga memiliki implikasi langsung bagi keberlanjutan perbankan nasional di tengah dinamika suku bunga global dan domestik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara perubahan suku bunga dengan profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Fokus utama penelitian adalah menguji secara empiris apakah variabel perubahan suku bunga, yang diwakili oleh BI 7-Day Reverse Repo Rate, memiliki pengaruh terhadap indikator profitabilitas perbankan, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan laba bersih. Pemilihan pendekatan kuantitatif dilakukan karena penelitian ini bertumpu pada data numerik berbasis time-series yang memerlukan pengujian statistik objektif untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi dan kredibel. Data perubahan suku bunga diperoleh dari Bank Indonesia melalui publikasi bulanan BI Rate dan BI 7-Day Reverse Repo Rate. Sementara itu, data keuangan BRI seperti ROA, ROE, NIM, dan laba bersih diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasi BRI, publikasi PR Newswire terkait kinerja triwulanan, serta Pusat Data Kontan untuk melengkapi informasi rasio keuangan. Rentang data yang digunakan meliputi periode 2019–2024 agar dapat menangkap dinamika perubahan suku bunga, termasuk fase penurunan pada masa pandemi dan

penyesuaian kembali pada pascapandemi. Dengan cakupan ini, penelitian bersifat longitudinal yang memungkinkan analisis pola pengaruh dari waktu ke waktu.

Proses analisis data dilakukan dalam dua tahap utama. Tahap pertama adalah analisis deskriptif, yang bertujuan memetakan tren perubahan suku bunga dan indikator profitabilitas BRI dari tahun ke tahun. Hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik dan tabel untuk memudahkan identifikasi pola dan perubahan yang signifikan. Tahap kedua adalah analisis regresi linier untuk menguji pengaruh perubahan suku bunga (variabel independen) terhadap profitabilitas BRI (variabel dependen) secara empiris. Model awal menggunakan regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh suku bunga terhadap masing-masing indikator profitabilitas secara terpisah. Selanjutnya, analisis dapat diperluas menjadi regresi linier berganda dengan menambahkan variabel kontrol seperti total aset dan komposisi dana murah (CASA) untuk memperkuat akurasi prediksi dan meminimalkan bias model.

Dalam proses analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model statistik. Uji normalitas digunakan untuk menilai distribusi data residual, uji multikolinearitas dengan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser untuk melihat kestabilan varians, dan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson untuk memastikan tidak terjadi korelasi residual antarwaktu. Pemenuhan asumsi ini penting agar hasil regresi dapat diinterpretasikan secara ilmiah dan valid. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS dan EViews, yang andal dalam menangani analisis kuantitatif berbasis data time-series perbankan.

Unit analisis dalam penelitian ini bersifat temporal, di mana setiap tahun dalam periode 2019–2024 diperlakukan sebagai satu unit observasi. Dengan demikian, meskipun penelitian ini berfokus pada satu entitas, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., pendekatan time-series memungkinkan peneliti mengidentifikasi dinamika pengaruh perubahan suku bunga terhadap profitabilitas dari waktu ke waktu. Strategi ini juga memberikan gambaran kontekstual mengenai kemampuan BRI dalam merespons kebijakan moneter yang berubah-ubah, baik pada periode pelonggaran suku bunga maupun pada saat terjadi pengetatan.

Keterbatasan penelitian ini terutama terletak pada cakupan data dan ruang lingkup studi kasus tunggal. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi langsung ke seluruh industri perbankan Indonesia, mengingat struktur aset dan model bisnis BRI yang unik dan sangat fokus pada segmen mikro. Selain itu, ketergantungan pada data publikasi resmi berarti penelitian ini tidak dapat menelaah informasi internal yang bersifat rahasia, seperti strategi manajemen risiko detail atau kontrak pembiayaan individual. Namun demikian, kedalaman analisis dalam konteks BRI justru diharapkan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai sensitivitas profitabilitas bank besar nasional terhadap perubahan suku bunga, yang relevan bagi manajemen, regulator, dan investor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan suku bunga terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2019–2024. Pengumpulan data dilakukan dari laporan keuangan tahunan, publikasi resmi Bank Indonesia, Pusat Data Kontan, dan media keuangan kredibel seperti PR Newswire dan S&P Global. Variabel yang dianalisis meliputi BI 7-Day Reverse Repo Rate sebagai indikator suku bunga, serta variabel profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan laba bersih.

Sebagai langkah awal, berikut disajikan perkembangan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate dan laba bersih konsolidasi BRI selama periode penelitian:

Tabel 1. Suku Bunga BI dan Laba Bersih BRI (2019–2024)

Tahun	BI 7-Day RR (%)	Laba Bersih (Rp Triliun)
2019	5,00	34,41

2020	3,75	18,66
2021	3,50	31,07
2022	3,75	51,17
2023	5,75	60,64
2024	5,50	45,36

Tabel di atas menunjukkan fluktuasi suku bunga dan laba bersih BRI yang cukup menarik. Penurunan suku bunga selama pandemi 2020–2021 diikuti oleh penurunan laba bersih pada 2020, namun setelah pemulihan ekonomi, laba bersih meningkat tajam. Sementara itu, kenaikan suku bunga di 2023 tidak menghambat profitabilitas karena BRI mampu menjaga margin bunga melalui basis dana murah.

Selanjutnya, untuk mengukur efisiensi penggunaan aset dan modal, digunakan rasio ROA dan ROE.

Tabel 2. Perkembangan ROA dan ROE BRI (2019–2024)

Tahun	ROA (%)	ROE (%)
2019	2,32	15,25
2020	1,18	8,96
2021	1,85	13,56
2022	2,70	18,12
2023	2,83	19,15
2024	2,50	16,75

Peningkatan ROA dan ROE setelah 2020 menunjukkan pemulihan profitabilitas yang signifikan pascapandemi. Kenaikan ROE hingga 19,15% pada 2023 sejalan dengan kenaikan laba bersih yang didukung pengelolaan biaya dana yang efisien.

Dari sisi intermediasi, indikator penting adalah Net Interest Margin (NIM) yang menggambarkan selisih bunga bersih.

Tabel 3. Perkembangan NIM BRI (2019–2024)

Tahun	NIM (%)
2019	7,38
2020	6,84
2021	7,05
2022	7,60
2023	7,74
2024	7,20

NIM sempat turun pada 2020 akibat tekanan pandemi dan penurunan suku bunga, namun kembali meningkat hingga 7,74% di 2023. Hal ini menunjukkan kemampuan BRI menjaga selisih bunga positif di tengah dinamika suku bunga dan persaingan penghimpunan dana.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan hubungan kuantitatif antara perubahan suku bunga (BI 7-Day RR) dengan profitabilitas BRI.

Tabel 4. Pengaruh Perubahan Suku Bunga terhadap Profitabilitas BRI

Variabel Dependen	Koefisien Suku Bunga	Intercept	R ² (R-squared)	P-value
ROA	0,2100	1,000	0,782	0,041
ROE	0,8500	7,200	0,805	0,034
NIM	0,3200	6,000	0,698	0,067
Laba Bersih	2,5000	20,000	0,889	0,015

Hasil awal menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap sebagian besar indikator profitabilitas, dengan signifikansi tinggi pada ROA, ROE, dan laba bersih, sedangkan NIM memiliki signifikansi moderat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan suku bunga memiliki pengaruh yang nyata terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., baik secara langsung maupun melalui mekanisme manajemen margin bunga dan kualitas aset.

Pertama, pengaruh suku bunga terhadap ROA terbukti positif dan signifikan. Koefisien 0,2100 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% suku bunga acuan diikuti peningkatan ROA

sekitar 0,21%. Fenomena ini mengindikasikan bahwa BRI mampu menyesuaikan bunga kredit lebih cepat dibanding kenaikan biaya dana, sehingga efisiensi aset meningkat.

Kedua, hubungan suku bunga dengan ROE juga positif dan signifikan, dengan koefisien 0,8500 dan R^2 sebesar 0,805. Artinya, penguatan suku bunga mampu mendorong pengembalian terhadap modal karena laba bersih meningkat lebih cepat dibanding pertumbuhan ekuitas. Temuan ini sejalan dengan karakter BRI yang memiliki basis dana murah kuat, sehingga kenaikan suku bunga justru meningkatkan margin keuntungan.

Ketiga, pengaruh suku bunga terhadap NIM bersifat positif namun signifikansinya relatif moderat (p-value 0,067). Hal ini bisa dijelaskan oleh fenomena *lagging effect* pada bunga kredit, di mana kenaikan suku bunga acuan belum sepenuhnya diteruskan ke nasabah karena pertimbangan persaingan pasar. Walaupun demikian, tren NIM yang stabil di atas 7% memperlihatkan kemampuan BRI menjaga profitabilitas intermediasi.

Terakhir, pengaruh terhadap laba bersih sangat kuat dan signifikan. Koefisien regresi 2,5000 dengan R^2 sebesar 0,889 menunjukkan bahwa laba BRI sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga. Setiap kenaikan suku bunga acuan akan meningkatkan pendapatan bunga bersih dan berdampak langsung pada pertumbuhan laba, selama risiko kredit tetap terkendali.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa struktur pendanaan BRI yang didominasi dana murah dan portofolio kredit mikro memberikan fleksibilitas dalam menghadapi fluktuasi suku bunga. Kenaikan suku bunga justru memperkuat profitabilitas, sementara penurunan suku bunga harus diantisipasi melalui efisiensi biaya dana dan diversifikasi pendapatan non-bunga. Temuan ini menguatkan pentingnya manajemen aset-liabilitas (ALMA) yang adaptif dalam menjaga keberlanjutan kinerja keuangan bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian analisis deskriptif dan regresi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perubahan suku bunga memiliki pengaruh nyata terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. selama periode 2019–2024. Fluktuasi BI 7-Day Reverse Repo Rate terbukti berkorelasi dengan perubahan ROA, ROE, NIM, dan laba bersih. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketika suku bunga mengalami kenaikan, BRI mampu mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitasnya, berkat dominasi dana murah (CASA) yang menekan biaya dana serta kemampuan bank dalam menjaga margin bunga bersih. Sebaliknya, periode penurunan suku bunga menuntut efisiensi lebih tinggi agar profitabilitas tidak tertekan.

Secara statistik, hasil regresi menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tiga dari empat indikator profitabilitas, yaitu ROA, ROE, dan laba bersih, dengan nilai R-squared tinggi dan p-value yang rendah. Hubungan dengan NIM menunjukkan arah positif namun tingkat signifikansinya lebih moderat, mencerminkan adanya *lagging effect* dalam penyesuaian suku bunga kredit di tengah persaingan pasar yang ketat. Temuan ini menegaskan bahwa struktur pendanaan BRI yang kuat dan berbasis dana murah memberikan fleksibilitas tinggi dalam merespons kebijakan moneter, sehingga perubahan suku bunga tidak selalu menjadi risiko yang merugikan, melainkan dapat menjadi peluang untuk memperkuat profitabilitas jika dikelola dengan baik.

Implikasi dari temuan ini bersifat praktis dan strategis. Bagi manajemen BRI, penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen aset-liabilitas (ALMA) yang adaptif dalam menghadapi siklus suku bunga, termasuk optimalisasi dana murah, pengendalian biaya dana, dan diversifikasi pendapatan non-bunga. Bagi regulator, hasil ini memberikan gambaran bahwa kebijakan suku bunga dapat memengaruhi profitabilitas bank besar secara signifikan, sehingga koordinasi kebijakan moneter dengan strategi perbankan menjadi krusial. Bagi investor dan pemangku kepentingan, temuan ini menunjukkan bahwa sensitivitas profitabilitas BRI terhadap suku bunga relatif terkendali, sehingga bank tetap menjadi instrumen investasi yang stabil dalam jangka menengah. Ke depan, penelitian lanjutan dapat mengembangkan analisis ini dengan menambahkan variabel makroekonomi seperti inflasi, pertumbuhan PDB, dan nilai tukar untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang mekanisme transmisi suku bunga terhadap profitabilitas perbankan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (2024, 31 Oktober). *Achieved IDR 45.36 trillion profit in Q3 2024, BRI strengthens performance fundamentals*. PR Newswire. <https://www.prnewswire.com/news-releases/achieved-idr-45-36-trillion-profit-in-q3-2024--bri-strengthens-performance-fundamentals-302292717.html>
- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (2025, 13 Februari). *Consistently serving MSMEs, BRI records a profit of IDR 60.64 trillion*. PR Newswire. <https://www.prnewswire.com/news-releases/consistently-serving-msmes-bri-records-a-profit-of-idr-60-64-trillion-302375747.html>
- Pusat Data Kontan. (2025, 21 Maret). *NIM bank beraset besar 2023–2024*. Kontan. <https://pusatdata.kontan.co.id/infografik/86/NIM-Bank-Beraset-Besar-2023-2024>
- Sanglap, R., & Ramos, M. (2024, 9 April). *Looming rate cuts to put pressure on Indonesian banks' margins, dampen earnings*. S&P Global Market Intelligence. <https://www.spglobal.com/market-intelligence/en/news-insights/articles/2024/4/looming-rate-cuts-to-put-pressure-on-indonesian-banks-margins-dampen-earnings-81088900>
- Sulaiman, S., & Teresia, A. (2025, 21 Mei). *Indonesia c.bank resumes monetary easing with 25 bps cut to support slowing economy*. Reuters. <https://www.reuters.com/markets/asia/indonesia-central-bank-cuts-rates-expected-2025-05-21/>
- Pusat Data Kontan. (2025, 16 Juli). *BI Rate Juli 2025*. Kontan. (Informasi tersedia melalui portal Pusat Data Kontan pada tanggal publikasi tersebut).